

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

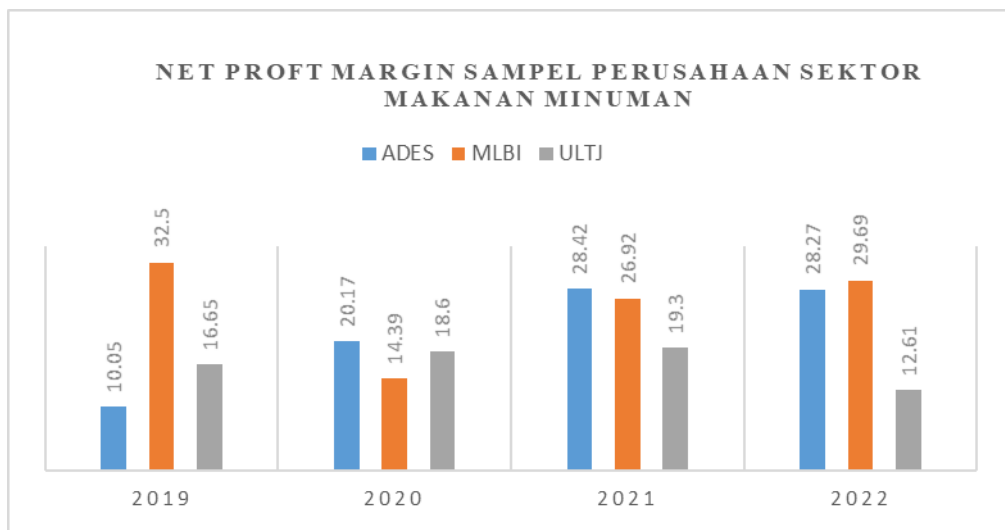
Perkembangan teknologi pada era globalisasi ini semakin maju dan modern serta membawa persaingan yang semakin ketat dalam dunia bisnis. Dampak persaingan ini menuntut perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja usahanya. Hal ini dikarenakan kinerja perusahaan merupakan hal utama yang dilihat oleh investor ketika melakukan evaluasi terhadap perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Khususnya pada perusahaan manufaktur, dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional (Harianja & Riyadi, 2023).

Kinerja keuangan perusahaan diartikan sebagai gambaran keadaan keuangan perusahaan yang dapat dianalisa dengan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan aktivitas pekerjaan selama periode tertentu (Lukitasari *et al.*, 2022). Hal ini dikarenakan kinerja keuangan sangat berpengaruh pada perkembangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal. Kinerja keuangan dalam perusahaan digunakan sebagai pemanfaatan sumber daya secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dapat menghasilkan suatu laba sebesar-besarnya sehingga diharapkan dapat memperoleh return yang tinggi (Harianja & Riyadi, 2023).

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan rasio *net profit margin* (NPM) yaitu rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan total. Dalam istilah lain, rasio ini melakukan perbandingan laba bersih dengan penjualan atau mengkalkulasi laba bersih sesudah pajak atas penjualan (Purnamasari & Nuryani, 2022). Ini juga dikenal sebagai rasio profitabilitas dimana semakin besar NPM, maka kinerja

perusahaan akan semakin produktif dan kemampuan perusahaan dinilai baik untuk mendapatkan laba yang tinggi, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Sulistyanto dalam (Megasari, 2015) angka NPM dapat dikatakan baik/sehat apabila $> 5\%$. Penilaian $NPM > 5\%$ dimaksudkan adalah bahwa dengan nilai laba bersih yang diperoleh dari nilai penjualan yang didalamnya adalah biaya-biaya produksi maka akan semakin meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Apabila nilai NPM kurang dari 5% maka semakin kecil selisih antara laba dengan biaya yang pada akhirnya perusahaan akan mengalami kesulitan di dalam pengelolaan perusahaan.



Gambar 1. 1 Grafik NPM Perusahaan Sampel

Dari grafik diatas, peneliti mengambil 3 sampel perusahaan pada tahun penelitian tahun 2019-2020, 3 perusahaan itu diantaranya yaitu Akasha Wira International Tbk (ADES), Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) & Ultrajaya Milk Industry & Trad (ULTJ) yang bergerak dalam sub sektor makanan dan minuman. Ketiga sampel perusahaan ini menunjukkan hasil NPM yang cukup tinggi sehingga dapat dikatakan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait kinerja

keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2022 serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi NPM nya.

Kinerja keuangan yang baik akan semakin sempurna jika dibarengi dengan kinerja lingkungan yang baik pula. Kinerja lingkungan dapat dikatakan sebagai salah satu investasi bagi perusahaan untuk memperoleh kesuksesan. Jika kinerja lingkungan baik, maka profil perusahaan akan meningkat begitupun juga sebaliknya. Kinerja lingkungan adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan kedalam operasi dan interaksinya dengan *stakeholder*. Kinerja lingkungan disini melihat pada peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.

Selain PROPER, peneliti juga merujuk kepada item-item dari *Good Corporate Governance* yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Menurut Forum *Corporate Governance* Indonesia (FCGI), pengertian *good corporate governance* adalah “seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak & kewajiban mereka itu dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan”. GCG menargetkan tindakan yang dilakukan oleh pengurus perusahaan tidak menimbulkan kerugian bagi para pemangku kepentingan. Konsep ini menekankan pada dua hal yakni, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan. Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu stuktur yang mengatur pada hubungan yang harmonis tentang peran dewan komisaris, direksi, peemgang saham dan para stakeholder lainnya dan pada akhirnya akan terhindar dari benturan peran (Nurjanah & Handayani, 2023).

Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan total aset. Apabila total aset perusahaan naik maka kinerja keuangan meningkat. Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan relatif stabil dalam pengelolaannya sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut mampu memproduksi (barang dan jasa) dalam skala yang besar, sehingga peluang menghasilkan laba semakin meningkat. Menurut teori agensi, ukuran perusahaan digunakan sebagai kriteria bagi pemegang saham sebelum memutuskan pihak mana yang dapat dipekerjakan untuk memberikan layanan yang menguntungkan pemegang saham (Injayanti *et al.*, 2023).

Penelitian ini direplikasi dari (Dwi & Aqamal Haq, 2023) yang meneliti variabel yang sama yaitu pengaruh *green accounting*, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan dengan replikasi terletak pada sektor perusahaan dimana sektor pada penelitian ini menggunakan perusahaan barang konsumsi subsektor *food and beverage*. Tahun penelitian juga menjadi perbedaan dengan replikasi dimana pada replikasi rentang tahun yang digunakan adalah 2016-2020, sedangkan pada penelitian ini menggunakan rentang tahun 2019-2022 dengan harapan semakin terbaru tahunnya maka semakin banyak perusahaan yang mengikuti program PROPER.

Persaingan pada perusahaan manufaktur sektor *Food & Beverage* dari tahun ke tahun terus meningkat, hal tersebut menuntut kebutuhan dana yang cukup bagi perusahaan manufaktur untuk bertahan dan bersaing. Salah satu metode yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna meningkatkan kinerja supaya senantiasa dapat bersaing yaitu penjualan saham perusahaan kepada publik lewat pasar modal. *Stakeholder* khususnya investor membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dikarenakan bermanfaat untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang. Oleh sebab itu kinerja keuangan menjadi hal yang penting untuk kelangsungan perusahaan manufaktur di sektor *Food & Beverage* yang terus menjadi meningkat.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengidentifikasi faktor penyebab melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga adalah masyarakat menengah ke atas yang menahan konsumsinya pada awal tahun. Hal ini juga terbukti dari penurunan kinerja keuangan beberapa emiten konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kinerja emiten konsumen melambat imbas dari konsumsi masyarakat yang tertahan juga dirasakan oleh beberapa emiten atau perusahaan publik yang bergerak di sektor konsumen. Secara umum, kinerja emiten sektor konsumen masih tumbuh, beberapa perusahaan besar khususnya yang bergerak di industri makanan dan minuman pada kuartal I 2019 tumbuh positif, disokong oleh Grup Indofood, yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Indofood CPB Sukses Makmur Tbk (ICPB) dengan pertumbuhan laba 13,5% dan 10,24% (Nisa *et al.*, 2020). Selanjutnya, melihat pada laporan tahunan Grup Indofood di tahun yang sama, keduanya mendapat peringkat PROPER Hijau yang berarti perusahaan Indofood sudah mengikuti program PROPER / melaksanakan *green accountingnya* seiring dengan pertumbuhan laba / kinerja keuangannya.

Di sisi lain, terjadi penurunan laba pada beberapa emiten makanan dan minuman dengan kapitalisasi pasar (market cap) besar, bahkan yang menjadi market leader di sektornya. Sebut saja Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan, Mayora Indah Tbk (MYOR) (Nisa *et al.*, 2020). Melihat kembali pada laporan tahunan perusahaan, keduanya mendapat peringkat PROPER Biru yang berarti baik UNVR atau MYOR pun sudah mengikuti program PROPER namun masih bisa terjadi penurunan laba.

Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Go Public* (Sektor Industri Makanan Dan Minuman Tahun 2019-2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil peneliti yaitu:

1. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *go public* sektor industri makanan dan minuman tahun 2019- 2022?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *go public* sektor industri makanan dan minuman tahun 2019- 2022?
3. Apakah dewan komisaris indenpenden berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *go public* sektor industri makanan dan minuman tahun 2019-2022?
4. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *go public* sektor industri makanan dan minuman tahun 2019- 2022?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *go public* sektor industri makanan dan minuman tahun 2019- 2022?

1.3 Tujuan Masalah

Tujuan yang ingin di capai oleh penulis dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *go public* sektor industri makanan dan minuman tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *go public* sektor industri makanan dan minuman tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris indenpenden terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *go public* sektor industri makanan dan minuman tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh dewan dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *go public* sektor industri makanan dan minuman tahun 2019-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *go public* sektor industri makanan dan minuman tahun 2019-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau dorongan pemikiran mengenai pentingnya *green accounting* pada suatu perusahaan agar perusahaan tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan serta menarik investor dalam berinvestasi diperusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebagai referensi dalam mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan khususnya dibidang makanan dan minuman dengan memperhatikan variabel *green accounting*.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi atau acuan untuk memilih topik yang sama dalam penelitian *green accounting* maupun kinerja keuangan dan merekomendasikan untuk menambah variabel penelitian yang berkaitan dengan variabel terkait.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan rincian dari penulisan penelitian yang dilakukan:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang yang menjabarkan secara garis besar apa yang menjadi alasan dilakukannya penelitian ini, juga ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang dasar-dasar teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan bangunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang sumber data, metode pengumpulan data, populasi

dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil analisis data dan pembahasannya dari objek yang menjadi sampel penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran agar kemudian dapat digunakan untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA